

EVALUASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI NEW NORMAL PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF OTOMOTIF

Reonaldi Hibatul Fariz

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: reonaldi.18034@mhs.unesa.ac.id

Rachmad Syarifudin Hidayatullah

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: rachmadhidayatullah@unesa.ac.id

Abstrak

Pemerintah membuat kebijakan khusus dalam bidang pendidikan dengan merubah sistem pembelajaran menjadi daring. Peneliti mengamati kendala yang dihadapi atas perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Produktif serta faktor apa saja yang mempengaruhi sistem pembelajaran daring di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 144 siswa, dengan sampel 59 siswa. Berdasarkan hasil analisis beberapa fakta dan kendala yang peneliti temukan maka dapat diberikan saran bermanfaat bagi sekolah maupun peneliti. Yaitu bantuan dari pemerintah berupa subsidi Kuota internet.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Metode Example Non-Example, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred since the beginning of March 2020 until now has proven to be very detrimental, especially in the field of education. In this case, the government made a special policy in the field of education, namely by changing the learning system to online. Researchers observed what are the obstacles faced related to changes in the learning system during the new normal pandemic on learning outcomes, especially in TKRO and TBSM Productive Subjects and what factors support the success of the online learning system at SMKN 1 Bandung Tulungagung. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observations, interviews, questionnaires and documentation. The population in this study was the number of students in class X and XI of TKRO 2 and TBSM 2, which was 141 students. The research sampling technique used a simple random sampling technique with a total sample of 58 students. The collected data will be analyzed descriptively. Based on the results of the analysis of several facts and obstacles that the researcher reviewed, useful suggestions can be given to schools and researchers. Namely assistance from the government in the form of internet quota subsidies and then the school provides it to underprivileged students, then the school needs to find its own way so that the material studied can be understood by students.

Keywords: *Effectiveness, Learning Outcomes, Covid-19 Pandemi.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi semenjak awal bulan maret tahun 2020 hingga saat ini sudah terbukti sangat merugikan banyak aspek kehidupan. Seperti yang terjadi pada bidang Pendidikan. Hal ini membuat pemerintah tidak tinggal diam diantaranya pemerintah mengeluarkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memicu gejala pengurangan perilaku manusia seperti kegiatan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya. Aeni (2021).

Dengan adanya kondisi tersebut maka pemerintah perlu membuat kebijakan khusus dalam bidang Pendidikan yaitu dengan cara merubah sistem dan metode pembelajaran, yang mulanya pembelajaran dilaksanakan secara luring menjadi daring. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkecil

penularan covid-19. Hal ini sesuai dengan surat edaran MENDIKBUD Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Adanya Covid-19 berdampak besar pada dunia pendidikan khususnya yang dirasakan oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung dengan guru dan siswa ada di dalam kelas sekarang menjadi belajar di rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah atau daring berdampak pada penurunan kemampuan pemahaman terhadap materi yang diberikan kepada siswa, Tambunan, (2021:3-5).

Seperti yang ditunjukkan oleh, Zaiful (2019:9) menguraikan prestasi dari kegiatan belajar disajikan sebagai gambar, angka, huruf, dan kalimat yang

merepresentasikan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dengan baik dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar.

Rosyid dkk, (2019:10) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar, secara spesifik: faktor dalam adalah faktor yang berasal dari siswa seperti unsur fisiologis (kesejahteraan dan kondisi tubuh), mental (minat, bakat, wawasan, perasaan, kelelahan, dan pendekatan untuk menyelesaikan sesuatu). belajar). Sedangkan unsur luar adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang sebenarnya dipengaruhi oleh iklim keluarga, iklim sekolah, iklim lingkungan setempat, dan habitat bersama. Slameto (2010: 60) juga berpendapat bahwa salah satu elemen pendukung dari iklim keluarga adalah pengasuhan (cara wali mengajar) cara wali mengajar anak-anak mereka akan mempengaruhi pembelajaran mereka. Mengajar anak-anak dengan memanjakan adalah pendekatan pengajaran yang buruk. Asosiasi wali akan sangat mempengaruhi kemajuan anak-anak.

Efektifitas didefinisikan menjadi sebuah standar yang ditetapkan untuk memperoleh tujuan yang targetkan sebelumnya. Efektifitas menjadi salah satu faktor penting karena menentukan kecepatan pencapaian model pembelajaran yang digunakan. Efektifitas ditandai oleh berbagai spesialis yang bergantung pada metodologi yang digunakan oleh setiap pakar. Seperti yang ditunjukkan oleh, Raviyanto (2014:11) efektivitas adalah ukuran tingkat baik atau buruk pekerjaan diselesaikan, sejauh mana individu menghasilkan hasil yang sesuai dengan bentuknya. Hal ini dimaksudkan agar jika suatu tugas dapat diselesaikan sesuai dengan kesepakatan, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas, maka cenderung dianggap layak.

Efektifitas pembelajaran merupakan tolak ukur kesuksesan dari pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, Rohmawati (2015:16-17). Keefektifan pembelajaran diketahui dari kegiatan berlangsungnya pembelajaran seperti respon dan hasil belajar, capaian hasil belajar yang baik dan efektif diperlukan hubungan yang baik antara guru dan siswa yang didukung oleh sarana, prasarana dan media pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran internet dimungkinkan pembelajaran dilaksanakan melalui jaringan, baik itu hiburan virtual, web, dll yang terbuka. Sifat terbuka menyiratkan bahwa pintu masuk tersedia untuk semua kalangan, baik kalangan bisnis, sekolah dan umum. Pembelajaran berbasis web atau daring ini diharapkan dapat memenuhi standar pendidikan dengan menggunakan peralatan telekomunikasi sebagai media perantara antara siswa dan guru untuk saling bekerjasama, Fitriani,dkk (2020:28).

Berbagai faktor mempengaruhi hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 salah satunya yaitu latar belakang orang tua. Orang tua dengan berpendidikan tinggi menggunakan siswa dalam proses belajarnya karena memiliki ilmu dan wawasan yang tinggi. Meskipun orang tua berlatar belakang rendah tidak menutup kesempatan siswa mengembangkan hasil belajarnya. Hal ini bergantung pada motivasi orang tua. Tingkat ekonomi juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran

daring. Untuk meningkatkan hasil belajar daring siswa membutuhkan handphone. Menurut Valeza (2017:37), faktor orang tua untuk mendukung siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu: 1) latar belakang pendidikan orang tua, 2) tingkat ekonomi orang tua, 3) jenis pekerjaan orang tua, 4) waktu yang tersedia, 5) jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan fakta dan situasi yang timbul karena adanya pandemi Covid-19, maka penulis tertarik untuk mengamati berbagai kendala yang dihadapi terkait dengan perubahan sistem pembelajaran di era new normal terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM di SMKN 1 Bandung Tulungagung dengan mengangkat judul penelitian Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Di Masa Pandemi New Normal Pada Mata Pelajaran Produktif Otomotif (TKRO dan TBSM) Di SMKN 1 Bandung Tulungagung

Identifikasi Masalah

- Guru
 - 1) Guru mengalami kendala dalam sinyal internet.
 - 2) Tidak semua guru menguasai IT.
 - 3) Guru tidak bisa bertemu langsung atau tatap muka dengan siswa untuk menjaga protokol Kesehatan.
 - 4) Sebagian guru belum mampu Menyusun media pembelajaran.
- Siswa
 - 1) Tidak semua siswa mempunyai smartphone.
 - 2) Tidak semua perangkat smartphone support untuk pembelajaran daring.
 - 3) Tidak semua siswa mempunyai paket internet.
 - 4) Keterbatasan waktu saat pembelajaran daring (siswamudah jenuh).
 - 5) Kurangnya pendampingan dari orang tua.

Rumusan Masalah

- Bagaimana hasil belajar dan prestasi kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- Faktor –faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi pembelajaran di masa pandemi new normal mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Tujuan Penelitian

- Mengevaluasi hasil belajar dan prestasi kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- Mengevaluasi faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi pembelajaran di masa pandemi new normal dengan hasil belajar mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pengembangan penelitian ini yaitu:

- Peneliti
 - 1) Untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi bagi mahasiswa.
 - 2) Untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi bagi mahasiswa.
 - 3) Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi new normal pada mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM SMKN 1 Bandung Tulungagung
- Guru Pengampu

Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat di masa pandemi new normal dalam rangka meningkatkan kualitas serta kuantitas kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- Bagi Pihak Sekolah

Data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan evaluasi pembelajaran di sekolah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat yang berhubungan dengan fakta-fakta dan fenomena yang diteliti, Moleong, (2016:16). Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti pada kondisi objek yang berlangsung alami dan peneliti merupakan sebagai instrumen kunci.

Subjek Penelitian

Siswa kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) dan Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan guru mata pelajaran TKRO dan TBSM.

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek evaluasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi new normal.

Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMKN 1 Bandung Tulungagung Jl. Bantengan, Bandung, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66274.
- Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022 pada kelas X dan XI Jurusan TKRO dan TBSM di SMKN 1 Bandung Tulungagung.

Teknik Pengambilan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Lembar observasi dipergunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala – gejala alam, Sugiyono (2017:203). Dalam penelitian ini

peneliti melakukan pengamatan langsung di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Metode Ini digunakan untuk mengetahui Evaluasi Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi New Normal Pada Mata Pelajaran Produktif Otomotif (TKRO dan TBSM) SMKN 1 Bandung Tulungagung

- Lembar kuesioner merupakan jenis teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh data hasil belajar siswa, Sugiyono (2017:199). Variabel yang diteliti meliputi hasil belajar mata pelajaran produktif (TKRO dan TBSM) SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- Wawancara termasuk teknik pengambilan data berupa memberikan pertanyaan kepada siswa dan menulis respon dari responden, Ali (1992:64). Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
- Dokumentasi berupa aktivitas mengumpulkan, menyusun, dan mengelola terkait aktivitas manusia untuk dijadikan bahan informasi, Sulistyono (1996:11). Pada metode dokumentasi peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah berupa: keadaan guru dan siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung, kegiatan proses pembelajaran di SMKN 1 Bandung Tulungagung baik itu secara daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) maupun secara luring (luar jaringan) selama masa pandemi new normal.

Teknik Analisis Data

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif yang merupakan suatu teknik analisis yang menunjukkan dan menjabarkan argumen dari responden dalam bentuk kuesioner atau angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Bila hasil tanya jawab dengan responden belum sesuai hasil yang diharapkan, peneliti melanjutkan perlu melaksanakan kembali penelitiannya,

Data yang telah diperoleh dari SMKN 1 Bandung Tulungagung, dianalisis secara jelas dan membandingkan teori yang telah ada pada bab II di seleksi dengan data yang sudah diolah. Data yang diolah merupakan data diperoleh dari kegiatan observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, reduksi data, triangulasi, kesimpulan.

Langkah selanjutnya yaitu memverifikasi data yang diperoleh data yang akan diuji kebenarannya dan kelinierannya sehingga validitasnya teruji. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data secara terus menerus. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara kualitatif adalah observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi, reduksi data, triangulasi, kesimpulan dengan teori dan konsep serta dijelaskan berdasarkan pada data primer dan sekunder.

Reduksi memiliki pengertian yang berbeda dengan analisis. Reduksi data didefinisikan sebagai langkah pemulihan, penyederhanaan, gambaran, dan penggantian sementara hasil observasi awal dan wawancara di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Proses reduksi data dilaksanakan secara berkala pada saat penelitian dilaksanakan.

Reduksi data merupakan jenis analisis yang memperjelas, memetakan, membimbing, memisahkan yang tidak diperlukan, dan membedakan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif TKRO dan TBSM SMKN 1 Bandung Tulungagung

Ketercapaian belajar siswa pada penelitian ini ditargetkan pada mata pelajaran produktif jurusan TKRO dan TBSM kelas X dan XI.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif TKRO dan TBSM

Kelas	Mata Pelajaran	Struktur Kompetensi	Hasil Belajar
X TKRO	PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif)	Menerapkan dasar-dasar Otomotif	Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu menguasai konsep dasar cara kerja menerapkan dasar –dasar otomotif walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini disebabkan pemberian tugas oleh guru sehingga mereka bisa lebih memahami secara mandiri
X TBSM	TDO (Teknik Dasar Otomotif)	Memahami teknik dasar Otomotif	Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung menguasai teknik dasar otomotif dan mampu memahami cara menggunakan alat atau tools perlengkapan untuk membongkar mesin. Hal ini dilihat dari adanya praktik sesekali yang dilakukan sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan.
XI TKRO	PMKR (Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan)	Memahami cara pemeliharaan mesin kendaraan ringan	Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu menguasai pemeliharaan mesin kendaraan ringan baik secara teori maupun praktik, hal ini bisa dilihat dari pemberian tugas oleh guru untuk membuat video tentang pemeliharaan mesin Kendaraan.
XI TBSM	PMSM (Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor)	Memahami cara pemeliharaan mesin sepeda motor	Siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu menguasai pemeliharaan mesin sepeda motor baik secara teori maupun praktik, hal ini bisa dilihat dari pemberian tugas oleh guru untuk membuat video tentang pemeliharaan mesin sepeda motor.

Berdasarkan fakta-fakta, informasi dan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran

pelajaran produktif kelas X, XI TKRO dan TBSM di SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah efektif sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di SMKN 1 Bandung Tulungagung, terjadinya pandemi Covid-19 ini, memaksa sistem pembelajaran secara normal tidak dapat dilakukan, terutama dengan mata pelajaran praktik, cara penyampaian materi pun kurang maksimal karena keterbatasan waktu, interaksi langsung antara guru dengan siswa intensitasnya berkurang. Jadwal praktikum juga harus dilakukan bergantian karena menjaga protokol kesehatan. Kondisi dan beberapa kendala tersebut menyebabkan siswa mengalami penurunan hasil belajar mata pelajaran produktif secara keseluruhan

- Hasil Prestasi Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi New Normal Berdasarkan Nilai UTS

Berikut data hasil nilai beberapa mata pelajaran produktif kelas TKRO dan TBSM.

Tabel 2. Hasil Prestasi Kegiatan Pembelajaran

Kelas /Jurusan	Nilai rata rata Kelas Sebelum Pandemi	Nilai rata rata Kelas setelah Pandemi	Peningkatan atau Penurunan (%)
X TKRO 2	82,0	76,8	6,34 Mengalami Penurunan
X TBSM 2	85,0	80,0	5,88 Mengalami Penurunan
XI TKRO 2	80,0	77,0	3,75 Mengalami Penurunan
XI TBSM 2	85,0	79,2	6,82 Mengalami Penurunan

Dari hasil penelitian saya siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami penurunan nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dikarenakan kurang maksimalnya proses pembelajaran, kurangnya interaksi langsung antara siswa dengan guru sehingga menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran dan dari pihak siswa maupun guru mengalami kendala sinyal internet yang kurang mendukung sehingga pada saat pembelajaran menjadi kurang optimal. Jika diberi tugas di rumah sebagian siswa tidak mengumpulkan tugasnya sehingga mempengaruhi nilai mata pelajaran menjadi menurun

- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Kegiatan Pembelajaran di masa Pandemi New Normal

Berdasarkan fakta dan informasi yang peneliti dapat dari SMKN 1 Bandung Tulungagung prestasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi bisa dianalisis sebagai berikut:

- Guru
 - Guru mengalami kendala dalam sinyal internet, sehingga pada saat menyampaikan materi pembelajaran tidak bisa maksimal.
 - Tidak semua guru menguasai IT, sehingga terkendala dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran daring.
 - Guru tidak bisa bertemu langsung atau tatap muka dengan siswa untuk menjaga protokol

kesehatan.

- 4) Sebagian guru belum mampu menyusun media pembelajaran.
- Siswa
 - 1) Tidak semua siswa memiliki smartphone.
 - 2) Tidak semua smartphone support untuk pembelajaran daring.
 - 3) Tidak semua siswa mempunyai paket internet, hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran pada saat daring.
 - 4) Tidak semua siswa menguasai IT.
 - 5) Keterbatasan waktu saat pembelajaran menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi pembelajaran.
 - 6) Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran yang biasanya pembelajaran langsung disekolah dan dipantau langsung oleh guru.

Pembahasan

Pada penelitian ini kuesioner dibuat berdasarkan indikator dari penilaian evaluasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi New Normal pada mata pelajaran produktif otomotif (TKRO dan TBSM). Dimana indikator tersebut ada 6 kriteria yaitu ketuntasan belajar, adanya perbedaan pemahaman awal dengan setelah belajar, meningkatnya minat dan motivasi untuk belajar, penilaian sikap, penilaian pengetahuan. Berikut ini adalah analisis dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung.

- Indikator Ketuntasan Belajar
 - 1) Dari total responden sebanyak 59 siswa ada 37 siswa yang menjawab “sangat setuju”. Ini menunjukkan bahwa 62,71% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah memiliki smartphone untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi New Normal. Hal ini tentunya bisa memperlancar kegiatan pembelajaran secara daring.
 - 2) Dari total responden sebanyak 59 siswa ada 20 siswa yang menjawab “setuju”. Ini menunjukkan bahwa 33,91% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami sinyal internet terkadang terkendala selama melakukan kegiatan belajar daring.
- Indikator Adanya Perbedaan Pemahaman Awal dengan Setelah Belajar
 - 1) Dari total sebanyak 59 siswa ada 22 siswa yang menjawab “cukup setuju” Ini menunjukkan bahwa 37,29% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung bisa memahami materi mata pelajaran produktif yang dijelaskan oleh guru.
 - 2) Dari total sebanyak 59 siswa ada 26 siswa yang menjawab “cukup setuju” Ini menunjukkan bahwa 44,18% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung hampir semua menguasai materi mata pelajaran produktif.
 - 3) Dari total sebanyak 59 siswa ada 21 siswa yang menjawab “kurang setuju” Ini menunjukkan bahwa 35,59% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung. mampu memahami materi pelajaran produktif yang diberikan oleh guru.

- 4) Dari total sebanyak 59 siswa ada 23 siswa yang menjawab “cukup setuju” Ini menunjukkan bahwa 35,59% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan oleh guru.

• Indikator Meningkatnya Minat dan Motivasi untuk Belajar

- 1) Dari total sebanyak 59 siswa ada 31 siswa yang menjawab “sangat setuju” Ini menunjukkan bahwa 52,54% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung memiliki nilai yang sesuai dengan standar penilaian mata pelajaran produktif.
- 2) Dari total sebanyak 59 siswa ada 32 siswa yang menjawab “sangat setuju” Ini menunjukkan bahwa 54,24% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini didukung oleh adanya apresiasi secara personal kepada siswa yang dilakukan oleh guru di SMKN 1 Bandung Tulungagung.
- 3) Dari total sebanyak 59 siswa ada 32 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 54,24% hampir semua guru SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah menerapkan sistem pengajaran secara personal dan memotivasi siswa dengan cara memberikan dorongan setiap di awal dan akhir kegiatan pembelajaran.
- 4) Dari total sebanyak 59 siswa ada 39 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 66,10% hampir semua guru SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah menerapkan sistem pembelajaran pendekatan secara personal.
- 5) Dari total sebanyak 59 siswa ada 24 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 40,78% hampir semua guru SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah memiliki konsep dan strategi pembelajaran secara bermakna dan menyenangkan untuk siswa.
- Indikator Penilaian Sikap
 - 1) Dari total sebanyak 59 siswa ada 27 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 45,76% hampir semua orangtua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung selalu memberikan dukungan dan semangat pada saat pembelajaran daring pada masa pandemic.
 - 2) Dari total sebanyak 59 siswa ada 21 siswa yang menjawab “cukup setuju” Ini menunjukkan bahwa 35,63% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung telah memiliki tanggung jawab dan komitmen dalam kedisiplinan waktu proses pembelajaran secara daring.
 - 3) Dari total sebanyak 59 siswa ada 20 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 33,91% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung bisa menyimak dengan baik dan menghargai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
 - 4) Dari total sebanyak 59 siswa ada 28 siswa yang menjawab “setuju” Ini menunjukkan bahwa 47,46% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung

Tulungagung memiliki rasa kepercayaan diri dan etika moral untuk tidak plagiasi atau mencontek pekerjaan temannya.

- Indikator Pengetahuan
 - 1) Dari total sebanyak 59 siswa ada 34 siswa yang menjawab **“setuju”** Ini menunjukkan bahwa 57,63% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mempunyai rasa ingin tahu terhadap dasar-dasar mesin Kendaraan.
 - 2) Dari total sebanyak 59 siswa ada 32 siswa yang menjawab **“setuju”** Ini menunjukkan bahwa 54,24% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung memahami dan mengetahui nama-nama tools dan perlengkapan untuk membongkar mesin.
 - 3) Dari total sebanyak 59 siswa ada 26 siswa yang menjawab **“setuju”** Ini menunjukkan bahwa 44,18% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung memahami SOP (Sistem Operasional dan Prosedur) mengenai keselamatan kerja di bengkel.
 - 4) Dari total sebanyak 59 siswa ada 26 siswa yang menjawab **“cukup setuju”** Ini menunjukkan bahwa 44,18% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung sudah mampu mengidentifikasi *trouble* atau permasalahan pada kendaraan.
 - 5) Dari total sebanyak 59 siswa ada 27 siswa yang menjawab **“setuju”** Ini menunjukkan bahwa 45,76% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami kendala pemahaman dalam pelajaran produktif secara daring.
- Indikator Keterampilan
 - 1) Dari total sebanyak 59 siswa ada 21 siswa yang menjawab **“cukup setuju”** Ini menunjukkan bahwa 35,59% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung bisa memahami komponen yang ada pada mesin kendaraan tanpa alat peraga dan panduan dari guru di masa pandemi.
 - 2) Dari total sebanyak 59 siswa ada 21 siswa yang menjawab **“kurang setuju”** Ini menunjukkan bahwa 35,59% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mampu membongkar dan merakit mesin kendaraan pada saat pembelajaran daring di masa pandemi.
 - 3) Dari total sebanyak 59 siswa ada 17 siswa yang menjawab **“cukup setuju”** Ini menunjukkan bahwa 28,81% siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mengerjakan tugas membuat video sehingga siswa dapat memahami materi praktik mata pelajaran produktif.
 - 4) Dari total sebanyak 59 siswa ada 18 siswa yang menjawab **“setuju”** Ini menunjukkan bahwa 30,51% guru SMKN 1 Bandung Tulungagung selalu mengumumkan nilai tugas portofolio maupun pembuatan video kepada siswa.
 - 5) Dari total sebanyak 59 siswa ada 20 siswa yang menjawab **“cukup setuju”** Ini menunjukkan bahwa 33,91% hampir semua siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami penurunan nilai UTS dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di SMKN 1

Bandung Tulungagung, dapat disimpulkan beberapa hal:

- Hasil belajar pada mata pelajaran produktif TKRO dan TBSM SMKN 1 Bandung Tulungagung berdasarkan observasi, kuesioner dan wawancara serta fakta yang ada, siswa SMKN 1 Bandung Tulungagung telah mampu sertamenguasai materi pelajaran tetapi belum bisa maksimal.
- Prestasi kegiatan pembelajaran di masa pandemi new normal SMKN 1 Bandung Tulungagung mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi. Karena perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring atau online. Sehingga mempengaruhi semangat, motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.
- Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di masa pandemi berdasarkan penelitian di SMKN 1 Bandung Tulungagung adalah
 - Guru
 - 1) Guru mengalami kendala dalam sinyal internet, sehingga pada saat menyampaikan materi pembelajaran tidak bisa maksimal.
 - 2) Tidak semua guru menguasai IT, sehingga terkendala dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran daring.
 - 3) Guru tidak bisa bertemu langsung atau tatap muka dengan siswa untuk menjaga protokol kesehatan.
 - 4) Sebagian guru belum mampu menyusun media pembelajaran, contohnya pada waktu pembelajaran praktik yang seharusnya tatap muka langsung pada saat pandemi tidak bisa dilaksanakan karena protokol kesehatan.
 - Siswa
 - 1) Tidak semua siswa memiliki smartphone, tentunya terkendala dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menyebabkan siswa tersebut mengalami penurunan prestasi pembelajaran.
 - 2) Tidak semua smartphone support untuk pembelajaran daring, tentunya mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.
 - 3) Tidak semua siswa mempunyai paket internet, hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran pada saat daring.
 - 4) Tidak semua siswa menguasai IT, sehingga siswa kesulitan dalam menyimak pembelajaran apa yang telah guru sampaikan pada saat pembelajaran jarak jauh.
 - 5) Keterbatasan waktu saat pembelajaran menyebabkan siswa mengalami penurunan prestasi pembelajaran.
 - 6) Kurangnya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran yang biasanya pembelajaran langsung disekolah dan dipantau langsung oleh guru dengan adanya pembelajaran jarak jauh maka orang tua harus selalu membimbing anaknya agar proses pembelajaran bisa maksimal dan mendapatkan nilai yang memuaskan.
 - 7)

Saran

Saran yang terkait dengan penelitian berjudul “Evaluasi Kegiatan Pembelajaran di Masa Pandemi *New Normal* Pada Mata Pelajaran Produktif Otomotif (TKRO dan TBSM) di SMKN 1 Bandung Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- Bagi siswa, supaya selalu bersemangat saat menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring.
- Bagi guru, pembelajaran daring selama masa pandemi Covid – 19 memunculkan efek negatif dan positif, efek negatif yang dirasakan oleh guru yaitu harus mengeluarkan banyak waktu dalam memodifikasi aktivitas pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Tidak hanya memunculkan efek negatif, pandemi Covid-19 juga memunculkan efek positif yaitu memberikan semangat lebih kepada guru supaya lebih inovatif, kreatif, dan solutif dalam memberikan pelajaran kepada siswa.
- Bagi orang tua siswa, pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19 memunculkan efek positif yaitu terjalinnya keadaan yang baik antara wali siswa, guru, dan pihak sekolah serta terjalin kerjasama yang baik. Dari sisi orang tua juga merasakan menjadi seorang pendidik. Dan orang tua diharapkan mampu membimbing dan mendukung kegiatan belajar mengajar siswa selama pandemic Covid-19.
- Berbagai macam kendala yang dialami oleh guru, orang tua, dan siswa selama proses pembelajaran daring sesegera mungkin ditemukan titik permasalahannya supaya tidak menurunkan hasil belajar dan prestasi siswa, dibawah ini merupakan saran dari peneliti untuk diterapkan agar bisa mengatasi beberapa kendala yang terjadi selama melaksanakan sistem pembelajaran di masa pandemi pada SMKN 1 Bandung Tulungagung:

1) Bantuan Pemerintah dan Sekolah

Tidak semua orangtua siswa memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Tentu ada beberapa orang tua siswa mengalami kendala perihal ketersediaan kuota internet. Hal ini membutuhkan perhatian khusus bagi pemangku kebijakan untuk memberikan bantuan kuota internet kepada siswa terlebih bagi orang tua siswa yang terdampak langsung pandemic Covid-19.

2) Masalah KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang kurang efektif

Perlu adanya kebijakan yang kreatif, inovatif, dan solutif dari pihak sekolah agar siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Tidak perlu semua siswa atau 100% siswa menerima materi pembelajaran dengan baik, namun dengan 50-70% siswa yang mampu menerima dengan baik materi pembelajaran sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. 2021. “Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian dan Iptek”.
- Ali, M. 1992. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi. Bandung : PT. Angkasa.
- Fitriani, Fauzi dan Mia Zultrianti Sari 2020. “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”.
- Ravianto. 2014. Produktivitas dan Pengukuran. Jakarta : PT. Binama Aksara.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. “Efektifitas Pembelajaran”.
- Sugiyono, M. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : IKAPI.
- Sulistyo, Basuki. 1996. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tanuwijaya, Novita Sari dan Tambunan, Witarsa. 2021. “Alternatif Solusi Model Pembelajaran untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi Covid-19”.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak”.
- Zaiful, Rosyid Moh, dkk. 2019. Prestasi Belajar. Jawa Timur: PT. Literasi Nusantara.
- Zaiful, Rosyid Moh. 2019. Ragam Media Pembelajaran.